

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Penelitian

The description of the lack of economic development through the Sharia Financial Institutions, this fact is a great opportunity to improve the economic weakness of Indonesian Muslims. Most of the Muslims in Indonesia are at the lower middle economic level. Many of them are unable to develop their business due to the difficulty in obtaining additional business capital. They cannot lend to conventional banks due to several factors. Some are because of their knowledge and belief that bank interest is haram. There is also because of the high interest to be paid and some because they do not have collateral. (Muttalib, 2019)

Gambaran masih sedikitnya perkembangan perekonomian melalui Lembaga Keuangan Syariah, fakta ini merupakan peluang yang besar untuk memperbaiki lemahnya ekonomi umat Islam Indonesia. Sebagian besar umat Islam di Indonesia tingkat ekonominya adalah menengah ke bawah. Banyak diantara mereka yang tidak bisa mengembangkan usahanya karena sulitnya mendapat tambahan modal usaha. Mereka tidak bisa meminjam ke bank-bank konvensional karena beberapa faktor. Ada yang karena pengetahuan dan keyakinannya bahwa bunga bank adalah haram. Ada pula

karena tingginya bunga yang harus dibayar dan ada pula karena tidak punya jaminan. (Muttalib, 2019)

Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin selama ini telah menyusun laporan pertanggungjawaban kepada para anggota yang memuat laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi dan neraca yang akan dipertanggung jawabkan pada Rapat Anggota Tahunan Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin. Laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap BMT seperti para nasabah, Bank, kreditur, dapat mengetahui kinerja dari BMT, tetapi agar data keuangan tersebut dapat lebih dimengerti oleh pihak yang berkepentingan, maka data keuangan tersebut harus dianalisa sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan manajemen yang akan diambil.

Fenomena yang terjadi pada Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin adalah selama ini Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin belum membuat perhitungan dan menganalisa laporan keuangan sehingga BMT tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. BMT tidak memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangannya dilihat dari Rasio likuiditas terdiri dari Rasio lancar, Rasio cepat dan Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Rasio Aktivitas terdiri dari Perputaran aktiva tetap, Perputaran aktiva total. Rasio Profitabilitas terdiri dari Margin laba, Pengembalian atas aktiva dan Rasio biaya.

Dalam pembangunan BMT tidak terlepas dari dukungan dari UKM (Usaha Kecil dan Menengah), sehingga Jonathan Bauchet dan Jonathan morduch, menyatakan bahwa:

Microcredit and small and medium enterprise (SME) finance are often pitched as alternative strategies to create employment opportunities in low-income communities. So far, though, little is known about how employment patterns compare. We integrate evidence from three surveys to show that, compared to Bangladeshi microcredit customers, typical SME employees in Bangladesh have more education and professional skills, and live in households that are notably less poor. SME jobs also require long work weeks, clashing with family responsibilities. The evidence from Bangladesh rejects the idea that SME finance more efficiently creates jobs for the population currently served by microcredit. (Jonathan Bauchet dan Jonathan morduch, 2013)

Kredit mikro dan keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) adalah sering dijadikan sebagai strategi alternatif untuk menciptakan lapangan kerja peluang bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Sejauh ini, meskipun, sedikit diketahui tentang bagaimana pola kerja dibandingkan. Kita bukti terintegrasi dari tiga survei untuk menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan Pelanggan kredit mikro Bangladesh, karyawan UKM pada umumnya di Bangladesh memiliki lebih banyak pendidikan dan keterampilan profesional, dan tinggal di rumah tangga yang terutama kurang miskin. Pekerjaan UKM juga membutuhkan waktu

yang lama minggu kerja, bantrol dengan tanggung jawab keluarga. Bukti dari Bangladesh menolak gagasan bahwa pembiayaan UKM lebih efisien menciptakan pekerjaan untuk populasi yang saat ini dilayani oleh kredit mikro. (Jonathan Bauchet dan Jonathan morduch, 2013)

2. Sejarah BMT Amanah Banjarmasin

BMT adalah lembaga keuangan syariah informal yang didirikan sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syariah. Secara prinsip BMT memiliki sistem operasi yang tidak jauh berbeda dengan sistem operasi BPR Syariah, hanya ruang lingkup dan produk yang dihasilkan berbeda.

Sharia microfinance institution Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) is perfect for tackling economic problems on the microeconomic base. BMT uses Sharia principles and is free of riba which is banned in Islam. The function of this institution is as a supporter of the enhancement of economic efforts of micro and small entrepreneurs based on sharia systems. The objective of BMT activities that have a close relationship with the Sharia economics business, first is target result, second is growth, third is sustainability, last is blessing. Entrepreneurs should keep the orientation of this blessing to be the vision of its business, so that always in business activities always be in control of the sharia and the scourge of Allah. These four points became the main principle of BMT in its realization in the field. The role of BMT in economic strengthening is

the increased employment opportunities and the application of financial systems based on the outcome in realizing equality, honesty, and fairness. By implementing the principles of Sharia and the Islamic power into real life, the spiritual values are aimed at directing and mobilizing dynamic, proactive, progressive, fair and moral ethics. (Krisna Sudjana dan Rizkison, 2020)

Lembaga keuangan mikro syariah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sangat cocok untuk mengatasi masalah ekonomi di basis ekonomi mikro. BMT menggunakan prinsip Syariah dan bebas dari riba yang dilarang dalam Islam. Fungsinya lembaga ini sebagai pendukung peningkatan usaha ekonomi pengusaha mikro dan kecil berdasarkan sistem syariah. Tujuan kegiatan BMT yang memiliki hubungan erat dengan Syariah bisnis ekonomi, pertama adalah hasil target, kedua adalah pertumbuhan, ketiga adalah keberlanjutan, terakhir adalah berkah. Pengusaha harus menjaga orientasi berkah ini menjadi visi bisnisnya, agar selalu dalam kegiatan bisnis selalu dalam kendali syariat dan cambuk Allah. Keempat poin ini menjadi prinsip utama BMT dalam realisasinya di lapangan. Peran BMT dalam penguatan ekonomi adalah peningkatan penyerapan tenaga kerja peluang dan penerapan sistem keuangan berdasarkan hasil dalam mewujudkan pemerataan, kejujuran, dan keadilan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Syariah dan kekuatan Islam ke dalam kehidupan nyata, nilai-nilai spiritual adalah bertujuan mengarahkan dan

menggerakkan etika yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan bermoral. (Krisna Sudjana dan Rizkison, 2020).

Bait al-Māl wa Tamwil (BMT) is expected to be alternative means in prioritizing the welfare development of Indonesia's border regions (West Kalimantan, Sambas) that are contiguous with Malaysia (Sarawak). (Huruswati, dkk, 2012) said that the acceleration of economic growth in the border regions is needed. One measure that could be taken is to revive the role of microfinance institutions supported by empowerment, assistance, and strengthening community participation in socio-economic activities. Related to that, BMT plays roles in conducting, coaching, and funding, sharia-based socio-economic activities. Thus, it is expected that BMT encourages the emergence of new economic centers to reduce poverty (Sriyana, Jaka & Fitri Raya. , 2013)

Bait al-Māl wa Tamwil (BMT) diharapkan dapat menjadi sarana alternatif dalam memprioritaskan pembangunan kesejahteraan wilayah perbatasan Indonesia (Barat Kalimantan, Sambas) yang berbatasan dengan Malaysia (Sarawak). (Huruswati, dkk, 2012) mengatakan bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi di daerah perbatasan dibutuhkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menghidupkan kembali peran keuangan mikro kelembagaan yang didukung oleh pemberdayaan, pendampingan, dan penguatan masyarakat partisipasi dalam kegiatan sosial ekonomi. Terkait dengan itu, BMT berperan dalam

melakukan, pembinaan, dan pendanaan, kegiatan sosial ekonomi berbasis syariah. Jadi, itu diharapkan BMT mendorong munculnya pusat-pusat ekonomi baru untuk mengurangi kemiskinan (Sriyana, Jaka & Fitri Raya, 2013)

Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin merupakan salah satu unit usaha dari Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 02 November 1998, badan hukum No.11/BH/KDK.16.1/XI/2000 tanggal 20 November 2014, dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang dijalankan sesuai Syari'at Islam, yang didasarkan pada Undang-Undang No. 22 tentang Otonomi Daerah sebagai landasan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk ikut berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi daerah, khususnya kota Banjarmasin mengingat daerah Banjarmasin penduduknya mayoritas beragama Islam yang terkenal dengan julukan kota Banjarmasin.

Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam artian bahasa adalah "Rumah harta (Sosial) dan Niaga". Dalam artian yang lebih luas adalah lembaga yang melakukan kegiatannya untuk tujuan sosial dan niaga dalam rangka mensejahterakan umat, yang dilakukan baik dengan menghimpun dana dari umat/masyarakat dan melakukan penyaluran/pembiayaan dalam sektor usaha riil, ada juga yang menyebut bahwa Baitul Maal Wat Tamwil adalah Lembaga Keuangan Mikro yang

dapat dan mampu melayani kebutuhan nasabah usaha mikro kecil dan kecil-mikro berdasarkan sistem syariah atau bagi hasil (*Profit Sharing*).

Perjalanan Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin menunjukkan perkembangan usaha yang cukup pesat, mengingat lajunya pertumbuhan para penabung maupun peminjam yang semakin meningkat, banyak masyarakat Banjarmasin yang datang untuk diberikan pelayanan diantaranya pengusaha kecil dan menengah, juga beberapa investor, serta masyarakat luas lainnya telah banyak yang mempercayakan investasinya kepada Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin.

Peranan Lembaga Keuangan Islam Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin perlu mendapat perhatian dan dukungan yang serius khususnya dalam melakukan penataan manajemen keuangan yang lebih dinamis sehingga pada gilirannya nanti diharapkan dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin dapat berkompetisi didunia perbankan lainnya dengan sistem bagi hasil.

Secara ideal, pengelola BMT adalah orang-orang yang memiliki komitmen pengetahuan dan pengalaman dalam dunia usaha, memiliki akses atau relasi yang luas sehingga dapat membentuk “jaringan atau *Network*” dan memiliki jiwa serta sikap mental sebagai seorang wirausaha atau “*Entrepreneur*” yang mengerti dan memahami tentang konsep dan praktek bisnis secara syariah serta mengamalkan nilai ajaran

syariat agama Islam secara murni dan konsekuen, jujur, amanah dan berakhlakul Kharimah.

Lembaga Keuangan Islam Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin dikelola oleh 6 orang karyawan/ti dengan 1 (satu) orang Manajer yang membawahi bagian Keuangan atau Kasir, bagian Pembiayaan, bagian Informasi dan Tabungan dan bagian Lapangan (PDL). Berbagai keuntungan akan mereka dapatkan, juga kompensasi bagi hasil yang bersaing akan mereka terima tiap bulannya dengan tingkat risiko yang terukur, serta kemudahan dalam pelayanan akan mereka nikmati.

Perkembangan suatu Baitul Maal Wat Tamwil dalam menjalankan kegiatan usaha maju atau tidaknya tergantung dari organisasi yang dibentuk oleh Baitul Maal Wat Tamwil itu sendiri seperti yang kita ketahui organisasi yang dibentuk terdiri dari orang-orang yang diharapkan dapat saling bekerja sama dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Apabila orang-orang yang berbeda dalam Baitul Maal Wat Tamwil tersebut tidak terkoordinasi secara efektif, maka dapat menimbulkan dampak negatif kelangsungan hidup Baitul Maal Wat Tamwil.

3. Struktur Organisasi

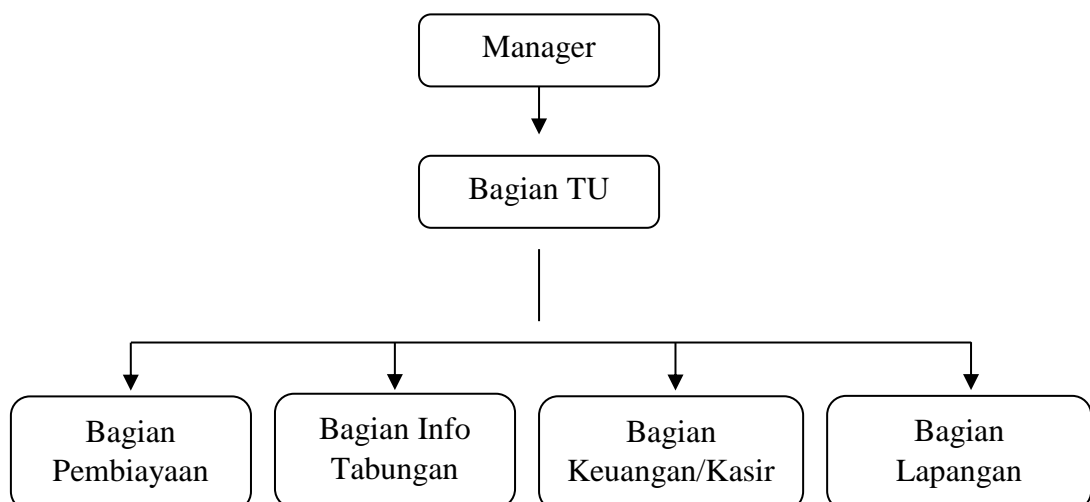
Struktur organisasi Baitul Maal Wat Tamwir sangat penting karena dapat menjelaskan kepada klien tentang hubungan antara fungsi dan wewenang serta tanggung jawab karena struktur organisasi secara

inheren menjalankan pola-pola tertentu dari kegiatannya. Anda membutuhkan struktur organisasi. Dapat menggambarkan siapa (orang dan angka) dan pekerjaan (tugas) dan alur komunikasi dalam menyelesaikan semua tugas (penyelesaian tugas dengan hak dan kewajiban). Struktur organisasi Baitul Maal Wat Tamwir yang satu dengan yang lainnya tidak selalu sama, karena pembentukan struktur organisasi harus sesuai dengan spesifikasi perusahaan, besar kecilnya perusahaan itu sendiri, yaitu jenis Baitul Maal Wat Tamwir. Skala dan imperatif politik Baitul Maal Wat Tamwil Baitul Maal Wat Tamvil.

Lembaga Keuangan Islam Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin Jaringan garis atau bentuk garis di mana gaya mengalir dari atas ke bawah, detail struktur organisasi Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin, maka dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :

Gambar 2

Struktur Organisasi Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin



Sumber : Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin, 2022

4. Job Description

Berdasarkan gambar 2 di atas terlihat bahwa struktur organisasi yang digunakan oleh lembaga adalah menurut sistem garis di mana kekuasaan tertinggi ada pada Pengurus, yaitu kekuasaan berjalan dari tingkat atas kebawah dan tanggungjawab dari bawah ke atas.

Tenaga kerja dalam pengelolaan perusahaan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Tenaga kerja juga merupakan sumber tenaga bagi perusahaan yang berfungsi untuk mengeluarkan hasil produksinya kepada konsumen. Berikut diuraikan tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian :

a. Manajer

- 1) Memimpin perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin
- 2) Mengkoordinir semua kegiatan Baitul Maal Wat Tamwil
- 3) Mengawasi bagian-bagian yang ada pada Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin
- 4) Bertanggungjawab atas jalannya perusahaan.

b. Bagian Pembiayaan

Kewenangan : Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada nasabah dan calon nasabah serta melakukan pembinaan dan penanganan pembiayaan yang bermasalah.

Tugas :

- 1) Menyusun rencana penyaluran pembiayaan
- 2) Menerima dan memproses aplikasi pengajuan pembiayaan
- 3) Melakukan analisa, kunjungan dan verifikasi data nasabah
- 4) Mengajukan persetujuan pembiayaan pada manajer
- 5) Melakukan administrasi pembiayaan
- 6) Melakukan pembinaan dan evaluasi nasabah
- 7) Membuat laporan perkembangan nasabah.

c. Bagian Informasi dan Tabungan

- 1) Memberikan penjelasan kepada calon nasabah dan nasabah tentang jasa Baitul Maal Wat Tamwil yang ditawarkan
- 2) Menangani pembukuan kartu tabungan dan simpanan lainnya
- 3) Mengadmistrasikan semua dokumen dan pekerjaan yang harus dikomunikasikan dengan nasabah.

d. Bagian Keuangan/Kasir

Kewenangan : Memberikan pelayanan kepada semua nasabah dan bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar dalam transaksi sehari-hari.

Tugas :

- 1) Menerima/menghitung uang dan membuat bukti penerimaan
- 2) Melakukan pembayaran sesuai dengan kewenangannya.
- 3) Melayani dan membayar pengambilan tabungan serta simpanan lainnya
- 4) Membuat buku kas harian

5) Setiap akhir jam kerja melakukan : Menghitung uang yang ada, meminta pemeriksaan dari atasan dan memasukan uang yang ada kedalam kasanah.

e. Bagian Lapangan (PDL)

1) Melakukan survey bagi calon nasabah peminjam

2) Melakukan kolektor dan penanganan nasabah bermasalah

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah tentang Analisis rasio keuangan BMT Amanah Banjarmasin dan apa cara analisisnya berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

Data yang disajikan penulis di dapat dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada karyawan yang bertempat tinggal di Banjarmasin. Yang dapat memberikan informasi mengenai analisis rasio keuangan, baik itu dari segi perhitungannya maupun mekanisme BMT itu sendiri, sehingga dapat dijadikan responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul penulis dapatkan, disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah untuk dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Setelah semua data terkumpul dengan teknik wawancara, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang analisis rasio keuangan, yang

merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang di lakukan di Banjarmasin tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

1. Identitas Informan:

Nama : Sulaiman, S.E
Jabatan : Karyawan
Alamat : Jl. Mahligai no. 32

Deskripsi Data:

Informan yang pertama diwawancarai penulis cukup antusias dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Informan tersebut mengetahui beberapa BMT di Banjarmasin terlebih khusus ditempat kerjanya sendiri, dan setelah diwawancarai informan ini belum tahu mengenai cara hitung rasio keuangan dan menganalisanya. Menurut informan Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga keuangan syariah informal yang didirikan sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syariah. Menurut informan ada beberapa macam tapi yang paling sering dipakai ialah rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, untuk neraca masih belum terlalu bisa, karena karyawan baru, menurut informan pasti ada berdampak jika perhitungan neraca tidak sesuai. (Sulaiman, wawancara, 21 Januari 2020)

2. Identitas Informan:

Nama : Siti Rahmawati, S.E
Jabatan : Karyawan BMT

Alamat : Jl. Pemurus No. 72

Deskripsi Data:

Informan yang kedua diwawancarai penulis cukup antusias dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Informan tersebut mengetahui beberapa BMT di Banjarmasin terlebih khusus ditempat kerjanya sendiri, dan setelah diwawancarai informan ini juga belum tahu mengenai cara hitung rasio keuangan dan menganalisanya. Menurut informan Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berlandaskan sistem syariah.

Menurut informan ada beberapa macam tapi yang paling sering dipakai ialah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio investasi akan tetapi untuk rasio investasi ini belum ada diterapkan di BMT, untuk neraca masih belum terlalu bisa, karena karyawan baru hampir sama dengan informan pertama, menurut informan pasti ada berdampak jika perhitungan neraca tidak sesuai.

Dapat disimpulkan bahwa, dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami BMT ini memiliki sistem operasi yang tidak jauh berbeda dengan sistem operasi BPR Syariah, hanya ruang lingkup dan produk yang dihasilkan berbeda. Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin adalah suatu Baitul Maal Wat Tamwil yang bergerak dibidang layanan pembiayaan yaitu *Murabahah, Ba'i Bitsaman Ajil, Mudharabah, Musyarakah, Jasa Bank Lainnya.*

Sehingga fenomena yang terjadi pada Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin adalah selama ini Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin belum membuat perhitungan dan menganalisa laporan keuangan sehingga BMT tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. BMT tidak memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangannya dilihat dari Rasio likuiditas terdiri dari Rasio lancar, Rasio cepat dan Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Rasio Aktivitas terdiri dari Perputaran aktiva tetap, Perputaran aktiva total. Rasio Profitabilitas terdiri dari Margin laba, Pengembalian atas aktiva dan Rasio biaya.

Dampak dari masalah tersebut adalah BMT Amanah Banjarmasin tidak bisa mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan hasil usaha secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut sehingga perlunya dibuat analisa rasio keuangan dengan Rasio likuiditas terdiri dari Rasio lancar, Rasio cepat dan Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Rasio Aktivitas terdiri dari Perputaran aktiva tetap, Perputaran aktiva total. Rasio Profitabilitas terdiri dari Margin laba, Pengembalian atas aktiva dan Rasio biaya agar dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaikinya dalam satu periode tertentu seperti harta, kewajiban dan modal atau hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode akuntansi.

Berikut laporan keuangan BMT Amanah Banjarmasin tahun 2018 s/d 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Laporan Perhitungan Hasil Usaha

BMT Amanah

Laporan Perhitungan Hasil Usaha			
BMT Amanah			
Periode Tahun 2018, 2019 dan 2020			
Keterangan	2018	2019	2020
Penjualan Marjin Murabahah	163,250,000	111,000,000	125,825,000
Pendapatan netto salam paralel	21,564,000	18,634,000	118,023,800
Pendapatan netto istisna	12,950,500	23,054,894	77,250,200
Jumlah penjualan dan pendapatan	197,764,500	152,688,894	321,099,000
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal	56,250,125	24,650,288	115,896,000
Pembelian	18,250,000	7,440,318	30,000,000
Barang tersedia dijual	74,500,125	32,090,606	145,896,000
Persediaan Akhir		15,896,000	

	18,450,000		55,000,000
Harga Pokok Penjualan	56,050,125	16,194,606	90,896,000
Hasil Usaha	141,714,375	136,494,288	230,203,000
Beban Usaha			
Honor Pengurus dan Pengelola	28,450,000	28,350,000	28,350,000
Biaya ATK	1,256,000	1,134,000	3,250,000
Biaya RAT	2,750,000	1,400,000	2,500,000
Biaya Penyusutan	146,088	1,146,088	159,500
Biaya Transport	1,321,000	2,245,000	2,325,000
Paket Lebaran	1,550,000	5,550,000	6,950,000
Biaya Pendidikan	1,125,000	2,500,000	-
Konsumsi Rapat Pengurus	-	-	3,340,000
Jumlah Beban	36,598,088	42,325,088	

			46,874,500
Laba	105,116,287	94,169,200	183,328,500

Sumber : BMT Amanah Banjarmasin, 2022

Tabel 4.2

BMT Amanah

Neraca

BMT Amanah Neraca Per 31 Desember 2018, 2019, dan 2020			
Keterangan	2018	2019	2020
Aset			
Aset Lancar			
Kas	55,413,787.00	89,750,000.00	114,453,944.00
Piutang Murabahah	93,450,000.00	42,575,912.00	62,690,500.00
Piutang Salam	18,200,000.00	19,525,000.00	50,067,500.00
Persediaan	56,050,125.00	15,896,000.00	90,896,000.00
Investasi Yang Masih Diterima	8,036,500.00	6,307,394.00	15,000,000.00
Jumlah Aset Lancar	231,150,412.00	174,054,306.00	333,107,944.00
Aset Tetap			
Inventaris	5,314,500.00	5,314,500.00	5,379,500.00
Akm. Penyusutan Aktiva Tetap	444,412.00	590,500.00	736,588.00

Jumlah Aset Tetap	4,870,088.00	4,724,000.00	4,642,912.00
Jumlah Aset	236,020,500.00	178,778,306.00	337,750,856.00
Kewajiban Lancar			
Hutang Salam	4,985,000.00	11,200,000.00	12,050,000.00
Simpanan	7,650,500.00	11,966,000.00	8,467,412.00
Beban YMH Di bayar	-	-	-
Jasa karyawan	185,317.60	185,317.60	51,871.76
Dana syirkah temporer bank	23,164.70	23,164.70	36,089.70
Deposito mudharabah	23,164.70	23,164.70	64,839.70
Dana syirkah mudharabah	23,164.70	23,164.70	64,839.70
Dana syirkah musyarakah	11,582.35	11,582.35	32,419.85
Tabungan Mudharabah	11,582.35	11,582.35	32,419.85
Jumlah Kewajiban lancar	12,913,476.40	23,443,976.40	20,799,892.56
Hutang jangka Panjang			
Hutang pihak ketiga	56,500,000.00	47,000,000.00	50,000,000.00
Kekayaan Bersih			
Simpanan Pokok	21,650,000.00	810,000.00	22,280,011.00
Infaq	14,978,250.00	5,627,300.00	17,457,507.44
Shadakah	16,350,000.00	4,312,912.00	27,339,861.00
Cadangan	8,512,486.60	3,414,917.60	16,545,084.00
Laba	105,116,287.00	94,169,200.00	183,328,500.00
Jumlah Kekayaan Bersih	223,107,023.60	155,334,329.60	316,950,963.44
Jumlah Pasiva	236,020,500.00	178,778,306.00	337,750,856.00

Sumber : BMT Amanah Banjarmasin, 2021

Berdasarkan data laporan keuangan BMT Amanah Banjarmasin tahun 2018 s/d 2020 yang telah disajikan dalam neraca dan laporan perhitungan laba rugi, maka untuk perhitungan rasio-rasio keuangan serta analisis perubahan rasio dengan menggunakan analisa rasio dapat dihitung sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas :

- a. Rasio lancar adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas + Penempatan}}{\text{Utang lancar}}$$

Rasio Lancar =

Keterangan	2018	2019	2020
Kas	55,413,787.00	89,750,000.00	114,453,944.00
Jumlah Kewajiban lancar	12,913,476.40	23,443,976.40	20,799,892.56
%	429,12%	382,83%	550,26%
Rp	4,29	3,82	5,50

$$\text{Tahun 2018} = \frac{55,413,787.00}{12,913,476.40} \times 100\% = 429,12\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{89,750,000}{23,443,976.40} \times 100\% = 382,83\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{114,453,944}{20,799,892.56} \times 100\% = 550,26\%$$

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa rasio lancar BMT Amanah Banjarmasin sebesar 429,12 : 100 yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 4,29 total aktiva lancar. Tahun 2019 tampak bahwa rasio lancar BMT Amanah Banjarmasin sebesar 382,83 : 100 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 3,82 total aktiva lancar, tahun 2020 rasio lancar BMT Amanah Banjarmasin sebesar 550,26 : 100 yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 5,50 total aktiva lancar.

- b. Rasio cepat adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}}$$

Rasio cepat =

Keterangan	2018	2019	2020
Kas	55,413,787.00	89,750,000.00	114,453,944.00
Jumlah Kewajiban lancar	12,913,476.40	23,443,976.40	20,799,892.56

%	429,12%	382,83%	550,26%
Rp	4,29	3,82	5,50

$$\text{Tahun 2018} = \frac{55,413,787.00}{12,913,476.40} \times 100\% = 429,12\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{89,750,000}{23,443,976.40} \times 100\% = 382,83\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{114,453,944}{20,799,892.56} \times 100\% = 550,26\%$$

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa rasio cepat BMT Amanah Banjarmasin sebesar 429,12 : 100 yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 4,29 total rasio cepat. Tahun 2019 tampak bahwa rasio cepat BMT Amanah Banjarmasin sebesar 382,83 : 100 yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 3,82 total rasio cepat, tahun 2020 rasio cepat BMT Amanah Banjarmasin sebesar 550,26 : 100 yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 5,50 total rasio cepat.

- c. Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

Rasio Pembiayaan terhadap pihak ketiga =

$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK (Dana Pihak Ketiga)}}$
--

Beban Usaha	2018	2019	2020
Honor Pengurus dan Pengelola	28,450,000	28,350,000	28,350,000
Biaya ATK	1,256,000	1,134,000	3,250,000
Biaya RAT	2,750,000	1,400,000	2,500,000
Biaya Penyusutan	146,088	1,146,088	159,500
Biaya Usaha Lain	-	-	-
Biaya Transport	1,321,000	2,245,000	2,325,000
Paket Lebaran	1,550,000	5,550,000	6,950,000
Biaya Pendidikan	1,125,000	2,500,000	-
Konsumsi Rapat Pengurus	-	-	3,340,000
Jumlah Beban	36,598,088	42,325,088	46,874,500
Jumlah Kewajiban lancar	12,913,476.40	23,443,976.40	20,799,892.56
Hutang pihak ketiga	56,500,000.00	47,000,000.00	50,000,000.00
Jumlah	69,413,476.40	70,443,976.40	70,799,892.56
%	52,72%	60,08%	66,20%
Rp	0,52	0,60	0,66

$$\text{Tahun 2018} = \frac{36,598,088}{69,413,476.40} \times 100\% = 52,72\%$$

69,413,476.40

$$\text{Tahun 2019} = \frac{42,325,088}{70,443,976.40} \times 100\% = 60,08\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{46,874,500}{70,799,892.56} \times 100\% = 66,20\%$$

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa Rasio Pembiayaan terhadap pihak ketiga BMT Amanah Banjarmasin sebesar 52,72 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- total pembiayaan dijamin dengan Rp 0,52 Total DPK (Dana Pihak Ketiga), Tahun 2019 tampak bahwa Rasio Pembiayaan terhadap pihak ketiga BMT Amanah Banjarmasin sebesar 60,08 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- total pembiayaan dijamin dengan Rp 0,60 Total DPK (Dana Pihak Ketiga), tahun 2020 Rasio Pembiayaan terhadap pihak ketiga BMT Amanah Banjarmasin sebesar 60,20 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- total pembiayaan dijamin dengan Rp 0,66 Total DPK (Dana Pihak Ketiga).

2. Rasio Aktivitas

- a. Perputaran aktiva tetap adalah kemampuan aktivitas dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap bank dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan aktiva

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan	2018	2019	2020
Jumlah Aset Tetap	4,870,088.00	4,724,000.00	4,642,912.00
Jumlah Aset	236,020,500.00	178,778,306.00	337,750,856.00
%	2,06%	20,64%	1,37%
Rp	0,02	0,03	0,01

$$\text{Tahun 2018} = \frac{4,870,088}{236,020,500} \times 100\% = 2,06\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{4,724,000}{178,778,306} \times 100\% = 2,64\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{4,642,912}{337,750,856} \times 100\% = 1,37\%$$

Berdasarkan tahun 2017 tampak bahwa Perputaran aktiva tetap BMT Amanah Banjarmasin sebesar 2,06: 100 yang berarti setiap Rp 1,- aktiva tetap di jamin dengan Rp 0,02 total aktiva, Tahun 2019 tampak bahwa Perputaran aktiva tetap BMT Amanah Banjarmasin sebesar 2,64: 100 yang berarti setiap Rp 1,- aktiva tetap dijamin dengan Rp 0,03 total aktiva, tahun 2020 Perputaran aktiva tetap BMT Amanah Banjarmasin sebesar 1,37 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- aktiva tetap dijamin dengan Rp 0,01 total aktiva.

- b. Perputaran aktiva total, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan	2018	2019	2020
Jumlah penjualan dan pendapatan	197,764,500	152,688,894	321,099,000
Jumlah Aset	236,020,500	178,778,306	337,750,856
%	83,79%	85,41%	95,07%
Rp	0,84	0,85	0,95

$$\text{Tahun 2018} = \frac{197,764,500}{236,020,500} \times 100\% = 83,79\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{152,688,894}{178,778,306} \times 100\% = 85,41\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{321,099,000}{337,750,856} \times 100\% = 95,07\%$$

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa Perputaran total aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 83,79 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,84 total aktiva, Tahun 2019 tampak bahwa Perputaran total aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 85,41 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,85 total aktiva, tahun 2020 Perputaran total aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 95,07 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,95 total aktiva.

3. Rasio Profitabilitas

- a. Margin laba, adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Keterangan	2018	2019	2020
Laba	105,116,287	94,169,200	183,328,500
Jumlah penjualan dan pendapatan	197,764,500	152,688,894	321,099,000
%	74,17%	68,99%	79,64%
Rp	0,74	0,69	0,80

$$\text{Tahun 2018} = \frac{105,116,287}{141,714,375} \times 100\% = 74,17\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{94,169,200}{136,494,288} \times 100\% = 68,99\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{183,328,500}{230,203,000} \times 100\% = 79,64\%$$

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa Margin Laba BMT Amanah Banjarmasin sebesar 74,17 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,74 pendapatan, Tahun 2019 tampak bahwa Margin Laba BMT Amanah Banjarmasin sebesar 68,99 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,69 pendapatan, tahun 2020 Margin Laba BMT Amanah Banjarmasin sebesar 79,64 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,80 pendapatan.

- b. Pengembalian atas aktiva adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan

$$\text{Pengembalian atas aktiva} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan	2018	2019	2020
Laba	105,116,287	94,169,200	183,328,500
Jumlah Aset	236,020,500	178,778,306	337,750,856
%	44,54%	52,67%	54,28%

Rp	0,44	0,53	0,54
----	------	------	------

$$\text{Tahun 2018} = \frac{105,116,287}{236,020,500} \times 100\% = 44,54\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{94,169,200}{178,778,306} \times 100\% = 52,67\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{183,328,500}{337,750,856} \times 100\% = 54,28\%$$

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa Pengembalian atas aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 44,54 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,4454 total aktiva, Tahun 2019 tampak bahwa Pengembalian atas aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 52,67 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,5267 total aktiva, tahun 2020 Pengembalian atas aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 54,28 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,5428 total aktiva.

- b. Rasio biaya, yaitu menunjukkan tingkat efesiensi kinerja operasional bank

$$\text{Rasio biaya} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Keterangan	2018	2019	2020
Honor Pengurus dan Pengelola	28,450,000	28,350,000	28,350,000
Biaya ATK	1,256,000	1,134,000	3,250,000
Biaya RAT	2,750,000	1,400,000	2,500,000
Biaya Penyusutan	146,088	1,146,088	159,500
Biaya Usaha Lain	-	-	-
Biaya Transport	1,321,000	2,245,000	2,325,000
Paket Lebaran	1,550,000	5,550,000	6,950,000
Biaya Pendidikan	1,125,000	2,500,000	-
Konsumsi Rapat Pengurus	-	-	3,340,000
Jumlah Beban	36,598,088	42,325,088	46,874,500
Jumlah penjualan dan pendapatan	197,764,500	152,688,894	321,099,000
%	18,50%	27,72%	14,59%
Rp	0,19	0,28	0,15

$$\text{Tahun 2018} = \frac{36,598,088}{197,764,500} \times 100\% = 18,50\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{42,325,088}{152,688,894} \times 100\% = 27,72\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{46,874,500}{321,099,000} \times 100\% = 14,59\%$$

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa Rasio Biaya BMT Amanah Banjarmasin sebesar 18,50 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- biaya operasional dihasilkan dari Rp 0,19 pendapat operasional, Tahun 2019 tampak bahwa Rasio Biaya BMT Amanah Banjarmasin sebesar 27,72 : 100 yang berarti setiap Rp 100 biaya operasional dari Rp 0,28 pendapat operasional, tahun 2020 Rasio Biaya BMT Amanah Banjarmasin sebesar 14,59 : 100 yang berarti setiap Rp 100, biaya operasional dihasilkan dari Rp 0,15 pendapat operasional.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas terdapat beragam tanggapan dari informan yang diteliti yang menunjukkan bahwa BMT Amanah Banjarmasin hampir bisa dianggap sama dengan BPRS yaitu sebagai tempat peminjaman atau transaksi yang pada tujuannya ke syariah.

Berdasarkan hasil analisa rasio keuangan BMT Amanah Banjarmasin maka berikut adalah ikhtisar Rasio Keuangan BMT Amanah Banjarmasin Tahun 2018 s/d 2019, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Ikhtisar Rasio Keuangan BMT Amanah Banjarmasin

Ikhtisar Rasio Keuangan BMT Amanah Banjarmasin						
Tahun 2018 s/d 2020						
No	Rasio	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Selisih 2018- 2019	Selisih 2019- 2020
1.	Rasio Likuiditas					
	a. Rasio lancar	429.12	382.83	550.26	(46.29)	167.43
	b. Rasio cepat	429.12	382.83	550.26	(46.29)	167.43
	c. Rasio Pembiayaan terhadap pihak ketiga	52.72	60.08	66.2	7.36	6.12
2.	Rasio Aktivitas					
	a. Perputaran aktiva tetap	2.06	2.64	1.37	0.58	(1.27)
	b. Perputaran aktiva total	83.79	85.41	95.07	1.62	9.66
3.	Rasio Profitabilitas					
	a. Margin laba	74.17	68.99	79.64	(5.18)	10.65
	b. Pengembalian atas aktiva	44.54	52.67	54.28	8.13	1.61
	c. Rasio biaya	18.5	27.72	14.59	9.22	(13.13)

Sumber : Data diolah penulis, 2020

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar

Tahun 2018 tampak bahwa rasio lancar BMT Amanah Banjarmasin sebesar 429,12 : 100 yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 4,29 total aktiva lancar. Tahun 2019 tampak bahwa rasio lancar BMT Amanah Banjarmasin sebesar 382,83 : 100 yang yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 3,82 total aktiva lancar, tahun 2020 rasio lancar BMT Amanah Banjarmasin sebesar 550,26 : 100 yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 5,50 total aktiva lancar. Artinya bahwa saat ini sangat mampu untuk membayar kewajibannya karena saat ini kas dan penempatannya melebihi dari utang lancarnya yaitu 2 : 1.

d. Rasio cepat

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa rasio cepat BMT Amanah Banjarmasin sebesar 429,12 : 100 yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 4,29 total rasio cepat. Tahun 2019 tampak bahwa rasio cepat BMT Amanah Banjarmasin sebesar 382,83 : 100 yang yang artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 3,82 total rasio cepat, tahun 2020 rasio cepat BMT Amanah Banjarmasin sebesar 550,26 : 100 yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 5,50 total rasio cepat. Artinya bahwa saat ini sangat mampu untuk membayar kewajibannya karena saat ini kas dan penempatannya melebihi dari utang lancarnya yaitu 2 : 1.

c. Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa Rasio Pembiayaan terhadap pihak ketiga BMT Amanah Banjarmasin sebesar 52,72 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- total pembiayaan dijamin dengan Rp 0,52 Total DPK (Dana Pihak Ketiga), Tahun 2019 tampak bahwa Rasio Pembiayaan terhadap pihak ketiga BMT Amanah Banjarmasin sebesar 60,08 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- total pembiayaan dijamin dengan Rp 0,60 Total DPK (Dana Pihak Ketiga), tahun 2020 Rasio Pembiayaan terhadap pihak ketiga BMT Amanah Banjarmasin sebesar 60,20 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- total pembiayaan dijamin dengan Rp 0,66 Total DPK (Dana Pihak Ketiga). Artinya bahwa saat ini bahwa BMT Amanah Banjarmasin hanya mengeluarkan biaya yang sangat sedikit dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan dari pihak ketiga, sehingga BMT Amanah Banjarmasin mampu untuk mengendalikan biaya yang telah dikeluarkan.

2. Rasio Aktivitas

a. Perputaran aktiva tetap

Berdasarkan tahun 2017, perputaran aset BMT Amanah Banjarmasin tampak sebesar 2,06: 100, yaitu masing-masing Rp. 1,- aset tetap dijamin sebesar Rp. 0,02 pada total aset, 2019 Perputaran Aset Tetap BMT Amanah Banjarmasin terlihat seperti 2,64: 100 artinya setiap aset tetap Rp 1 diasuransikan dengan total aset Rp 0,03, rasio perputaran aset BMT Amanah Banjarmasin tahun 2020 adalah 1,37. Untuk setiap 100 atau Rp 1,00 aset tetap, total aset tetap sebesar Rp 0,01 dijamin. Hal ini dikarenakan total aset

BMT Amanah Banjarmasin sangat besar, selama BMT Amanah Banjarmasin berada dalam posisi yang sangat baik untuk mendanai asetnya 2: 1.

b. Perputaran aktiva total,

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa Perputaran total aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 83,79 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,84 total aktiva, Tahun 2019 tampak bahwa Perputaran total aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 85,41 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,85 total aktiva, tahun 2020 Perputaran total aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 95,07 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,95 total aktiva. Artinya bahwa selama BMT Amanah Banjarmasin pendapatan operasional yang dihasilkan oleh BMT Amanah Banjarmasin masih belum sebanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh BMT Amanah Banjarmasin di mana hanya mampu 1 : 2.

3. Rasio Profitabilitas

a. Margin laba

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa Margin Laba BMT Amanah Banjarmasin sebesar 74,17 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,74 pendapatan, Tahun 2019 tampak bahwa Margin Laba BMT Amanah Banjarmasin sebesar 68,99 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,69 pendapatan, tahun 2020 Margin Laba BMT Amanah Banjarmasin sebesar 79,64 : 100 yang berarti setiap Rp 1,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,80 pendapatan. Artinya bahwa selama BMT

Amanah Banjarmasin terhadap laba yang dihasilkan masih kurang dari pendapatan yang diperoleh karena biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional cukup besar sehingga masih 1 : 2.

b. Pengembalian atas aktiva

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa Pengembalian atas aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 44,54 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,4454 total aktiva, Tahun 2019 tampak bahwa Pengembalian atas aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 52,67 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,5267 total aktiva, tahun 2020 Pengembalian atas aktiva BMT Amanah Banjarmasin sebesar 54,28 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- laba bersih dijamin dengan Rp 0,5428 total aktiva. Artinya bahwa selama BMT Amanah Banjarmasin belum mampu untuk mengembalikan total aktiva yang telah dikeluarkan karena masih 1 : 2.

c. Rasio biaya

Berdasarkan tahun 2018 tampak bahwa Rasio Biaya BMT Amanah Banjarmasin sebesar 18,50 : 100 yang berarti setiap Rp 100,- biaya operasional dihasilkan dari Rp 0,19 pendapat operasional, Tahun 2019 tampak bahwa Rasio Biaya BMT Amanah Banjarmasin sebesar 27,72 : 100 yang berarti setiap Rp 100 biaya operasional dari Rp 0,28 pendapat operasional, tahun 2020 Rasio Biaya BMT Amanah Banjarmasin sebesar 14,59 : 100 yang berarti setiap Rp 100, biaya operasional dihasilkan dari Rp 0,15 pendapat operasional. Artinya bahwa selama BMT Amanah Banjarmasin

bahwa biaya operasional yang telah dikeluarkan BMT Amanah Banjarmasin masih sangat besar sehingga laba yang dihasilkan menjadi sedikit.